

PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP GAYA HIDUP MASYARAKAT DESA KEDAWANG KECAMATAN NGULING

Ana Munadiyatul Khoiroti, Nurus Sobakh, Nunuk Indarti
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

Correspondence		
Email:	No. Telp:	
Submitted: 5 September 2023	Accepted: 14 September 2023	Published: 15 September 2023

ABSTRACT

Fenomena yang terjadi pada masyarakat nelayan adalah pada saat panen ikan tiba maka kesempatan para nelayan untuk memanfaatkan pendapatannya, dan kebiasaan yang terjadi di kalangan masyarakat nelayan Desa Kedawang Kecamatan Nguling adalah mereka sering sekali menggunakan pendapatannya tersebut untuk membeli barang-barang. Penyebab masyarakat nelayan Desa Kedawang Kecamatan Nguling mempunyai gaya hidup konsumtif dan materialistis dan alasan masyarakat nelayan masih mempertahankan gaya hidup tersebut. Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa angket/kuisisioner yang berisi pernyataan yang diberikan kepada responden yaitu masyarakat nelayan di Desa Kedawang Kecamatan Nguling. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik dilanjutkan dengan uji parsial. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Kedawang Kecamatan Nguling dengan nilai t hitung $24,475 > t$ tabel $3,480$. Pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Kedawang Kecamatan Nguling menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada pendapatan nelayan maka gaya hidup masyarakat akan mengalami kenaikan.

Kata kunci: Pendapatan, Gaya Hidup, Nelayan

Pendahuluan

Hasrat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan mulia yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia termasuk di Desa Kedawang Kecamatan Nguling. Peningkatan kesejahteraan dapat dimungkinkan apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan kesehatan, yang mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Di Kecamatan Nguling, terutama di Desa Kedawang yang tinggal dipesisir, mencari nafkah dengan menjadi seorang nelayan. Namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat.

Nelayan merupakan istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau hewan laut lainnya yang hidup di dasar maupun permukaan perairan. Sedangkan pengertian Nelayan menurut UU No 45 tahun 2009 “Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan pengertian Nelayan menurut standar Statistik perikanan “Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan atau budidaya binatang atau tanaman air.

Pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama bagi para nelayan, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan hidup mereka, semakin tinggi pendapatan nelayan yang diterima semakin besar peluang tercukupinya kebutuhan nelayan sehari-hari. Semakin kecil pendapatan nelayan maka semakin kecil pula peluang kebutuhan nelayan sehari-hari. Pada saat musim ikan tiba maka kesempatan para nelayan untuk memanfaatkan pendapatannya.

Kebiasaan yang terjadi di penduduk masyarakat nelayan Desa Kedawang adalah mereka sering sekali menggunakan uang hasil nelayannya untuk membeli barang-barang yang berharga seperti emas berlian. Kebiasaan ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila nantinya terjadi hal yang tidak diinginkan seperti hal kekurangan, kemiskinan dan salah satu cara untuk mengantisipasi pergantian musim. Sebab hasil tangkap atau penghasilan yang tidak menentu menyebabkan sejumlah nelayan lebih cenderung memanfaatkan uangnya untuk hal-hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Para nelayan juga harus pandai-pandai dalam mengelola dan berhemat agar kebutuhan sehari-hari mereka tercukupi, sehingga ketika cuaca sedang kurang bersahabat mereka bisa memanfaatkan pendapatan hasil tangkap yang kemarin untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Ancaman dampak perubahan musim atau iklim semakin nyata dirasakan oleh nelayan dan masyarakat yang ada di Desa Kedawang ditandai dengan bencana alam, cuaca ekstrim dan gelombang tinggi. Jika saat musim barat tiba yaitu sekisaran bulan oktober sampai april para nelayan akan berhenti sejenak untuk melaut karena akan membahayakan keselamatannya. Sedangkan pada saat musim timur tiba yaitu sekisaran bulan mei sampai bulan juli para nelayan akan pergi berbondong-bondong untuk menangkap ikan sebanyak-banyaknya untuk dijual, dan kemudian hasil jualnya akan dipergunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari keluarganya.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat nelayan adalah pada saat musim ikan tiba maka kesempatan para nelayan untuk memanfaatkan pendapatannya, dan kebiasaan yang terjadi di kalangan masyarakat nelayan Desa Kedawang Kecamatan Nguling adalah mereka sering sekali menggunakan pendapatannya tersebut untuk membeli barang-barang dan berfoya-foya. Kegiatan tersebut dilakukan baik oleh nelayan juragan maupun nelayan buruh. Masyarakat nelayan Desa Kedawang Kecamatan Nguling mempunyai gaya hidup konsumtif dan matrealistis. Penyebab gaya hidup yang suka membeli barang-barang di dalam masyarakat nelayan disebabkan oleh lingkungan, pergaulan, pendidikan yang rendah, pendapatan, teknologi, status sosial di masyarakat dan etnis dikalangan masyarakat nelayan.

Pada saat tingkat penghasilan gaya hidup nelayan cenderung boros, dan sebaliknya ketika musim paceklik tiba mereka akan mengencangkan ikat pinggang, bahkan tidak jarang barang-barang yang dimilikinya akan dijual ataupun bahkan mereka sampai menggadaikannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Gaya hidup antara nelayan juragan dengan nelayan buruh sangatlah berbeda. Nelayan juragan ialah mereka yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya melibatkan orang lain. Sedangkan nelayan buruh ialah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Perbedaan gaya hidup sangat berbeda karena adanya perbedaan pendapatan yang sangat jauh berbeda. Gaya hidup para nelayan juragan ditandai dengan mereka mempunyai dan memakai perhiasan emas yang banyak, membeli baju mahal demi gengsi, dan membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Sedangkan nelayan buruh mereka hanya memakai pakaian sederhana seadanya, bahkan mereka hanya mampu memakai karet sebagai perhiasan ditangan mereka.

Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau petani, dari segi penghasilan, petani mempunyai pendapatan yang dapat dikontrol karena pola panen yang terkontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan. Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan nelayan. Nelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol.

Faktor penyebab terjadinya kemiskinan diantaranya yaitu yang pertama pendidikan yang rendah, yang membuat kemampuan berfikirnya terbatas untuk melakukan sesuatu yang lebih kreatif. Yang kedua malas bekerja yang membuat faktor kemiskinan semakin meningkat,

yang ketiga keterbatasan sumber daya alam, sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, karena apabila SDM nya kurang atau miskin maka pendapatan masyarakat akan sangat menurun. Yang keempat keterbatasan modal yang membuat mereka tidak mampu untuk melengkapai bahan yang mereka butuhkan. Dan yang terakhir adalah beban keluarga, yang dimana semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula beban tanggungan yang akan ditanggung dan harus sesuai dengan Pendapatan.

Peran pemerintah juga sangat penting dalam mengatasi masalah peningkatan pendapatan nelayan, misalnya menciptakan program kerja nelayan misalnya yang berupa pembuatan terasi yang terbuat dari udang, pembuatan kerupuk udang atau kerupuk ikan untuk menambah daya jual perekonomian masyarakat. Memberikan penyuluhan terkait usaha yang akan dilakukan kepada masyarakat yang ada di Desa Kedawang, dan sekaligus memberikan bantuan kepada nelayan berupa perahu, mesin, rakit dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks di salah satu desa dengan judul “Pengaruh Nelayan Terhadap Gaya Hidup di Desa Kedawang Kecamatan Nguling”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode survei dipilih sebagai sumber data primer dan kajian kepustakaan yang berasal dari dokumen lain penelitian terdahulu berupa jurnal atau artikel sebagai sumber data sekunder. Metode survei fokus pada pengumpulan data responden yang memiliki informasi tertentu sehingga peneliti untuk menyelesaikan masalah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner atau angket. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, tergolong sebagai penelitian korelasi atau hubungan, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian (Sugiono, 2018:63). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu pendapatan nelayan (X) , dan gaya hidup masyarakat (Y). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan di Desa Kedawang Kecamatan Nguling. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yaitu sebanyak 91 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS (Statistic Product and Service Solution) 26 for Windows.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:332) statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Pendapatan (X)

Pendapatan dalam penelitian ini diolah mejadi 10 pernyataan dengan 3 indikator, yaitu:

1. Penghasilan pergi melaut
2. Penghasilan kerja sampingan
3. Beban keluarga yang ditanggung

Kemudian diukur rentang 1-4 dimana hal tersebut sesuai dengan jawaban yang disediakan pada instrumen penelitian. Berikut penjabaran mengenai penilaian responden berdasarkan SPSS versi 25, maka disusun distribusi frekuensi deskriptif variabel Pendapatan

(X) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendapatan (X)

Item	SS		S		TS		STSS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	31	34,1	34	37,4	20	22,0	6	6,6	91	100
2.	11	12,1	35	38,5	31	34,1	14	15,4	91	100
3.	25	27,5	36	39,6	20	22,0	10	11,0	91	100
4.	16	17,6	30	33,0	27	29,7	18	19,8	91	100
5.	31	34,1	37	40,7	14	15,4	9	9,9	91	100
6.	28	30,8	40	44,0	16	17,6	7	7,7	91	100
7.	13	14,3	44	48,4	22	24,2	12	13,2	91	100
8.	22	24,2	40	44,0	20	22,0	9	9,9	91	100
9.	25	27,5	42	46,2	14	15,4	10	11,0	91	100
10.	23	25,3	43	47,3	17	18,7	8	8,8	91	100
TOTAL	225		381		201		103			

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan aplikasi spss 25

Dalam pembahasan ini akan membahas tentang Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Desa Kedawang Kecamatan Nguling secara parsial.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 225 jawaban, yang menyatakan setuju sebanyak 381 jawaban, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 201 jawaban, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju 103 jawaban. Dengan jumlah 10 item pernyataan dan total responden sebanyak 91 dengan tingkat frekuensi 100%, maka menunjukkan bahwa responden telah menjawab instrumen penelitian yang telah disediakan oleh peneliti.

Gaya Hidup (Y)

Gaya hidup dalam penelitian ini diolah menjadi 10 pernyataan dengan 3 indikator, yaitu:

- 1) Kegiatan (activity)
- 2) Minat (interest)
- 3) Opini (opinion)

Kemudian diukur rentang 1-4 dimana hal tersebut sesuai dengan jawaban yang disediakan pada instrumen penelitian. Berikut penjabaran mengenai penilaian responden berdasarkan SPSS versi 25, maka disusun distribusi frekuensi deskriptif variabel Gaya Hidup (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gaya Hidup (Y)

Item	SS		S		TS		STSS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	15	16,5	42	46,2	22	24,2	12	13,2	91	100
2.	22	24,2	42	46,2	18	19,8	9	9,9	91	100
3.	26	28,6	37	40,7	16	17,6	12	13,2	91	100
4.	21	23,1	33	36,3	26	28,6	11	12,1	91	100
5.	22	24,2	33	36,3	25	27,5	11	12,1	91	100
6.	28	30,8	37	40,7	17	18,7	9	9,9	91	100
7.	31	34,1	35	38,5	19	20,9	6	6,6	91	100
8.	10	11,0	33	36,3	32	25,2	16	17,6	91	100
9.	31	34,1	34	37,4	20	22,0	6	6,6	91	100
10.	11	12,1	35	38,5	31	34,1	14	15,4	91	100
TOTAL	217		361		226		106			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, tahun 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 217 jawaban, yang menyatakan setuju sebanyak 361 jawaban, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 226 jawaban, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju 106 jawaban. Dengan jumlah 10 item pernyataan dan total responden sebanyak 91 dengan tingkat frekuensi 100%, maka menunjukkan bahwa responden telah menjawab instrumen penelitian yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier sederhana, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model distribusi yang normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk diuji secara statistik. Pengujian

normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov Smirnov dalam program aplikasi SPSS. Jika nilai signifikansi dari pengujiannya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56915912
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.078
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035 ^c

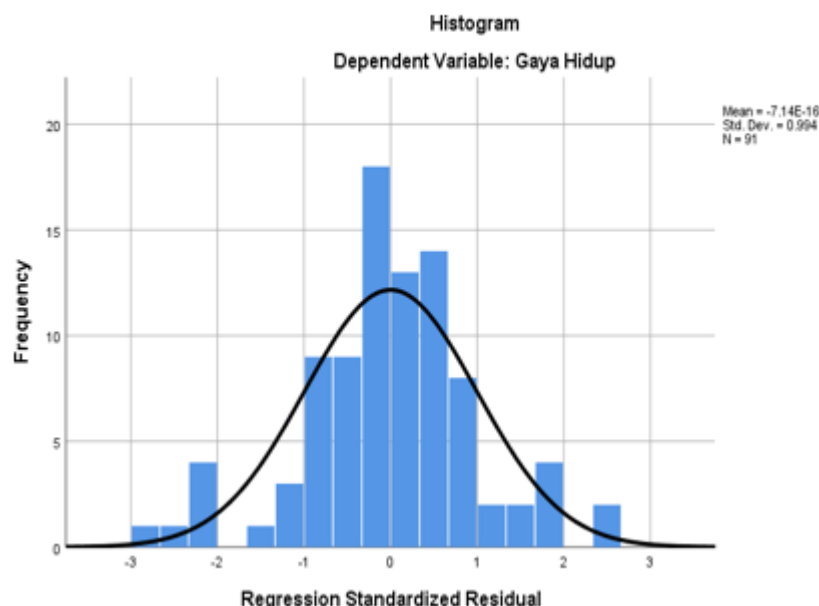
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

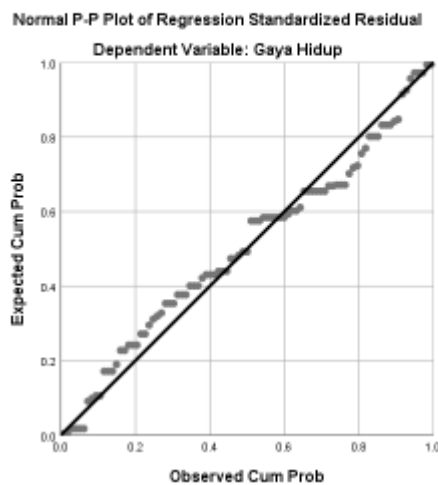
Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan sebesar $0,035 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

Grafik 4.1 Uji Normalitas Histogram



Pada grafik 4.1 histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari gambar tersebut yang terbentuk menyerupai lonceng atau bel yang simetris.

Grafik 4.2 Uji Normalitas Probability Plots



Pada grafik 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan bersifat linier atau tidak. Linier disini diartikan sebagai pengaruh bersifat positif atau negative. Dalam uji linieritas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun jika sebaliknya, nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined) Linearity	4170.258	22	189.557	30.543	.000
		Deviation from Linearity	3998.234	1	3998.234	644.223	.000
			172.024	21	8.192	1.320	.194
Within Groups			422.028	68	6.206		
Total			4592.286	90			

Berdasarkan nilai signifikan dari output diatas yaitu $0,194 > 0,05$ artinya, terdapat pengaruh linier secara signifikan antara variabel Pendapatan (X) terhadap variabel Gaya Hidup (Y).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varians atau residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas melalui bantuan program aplikasi SPSS 25:

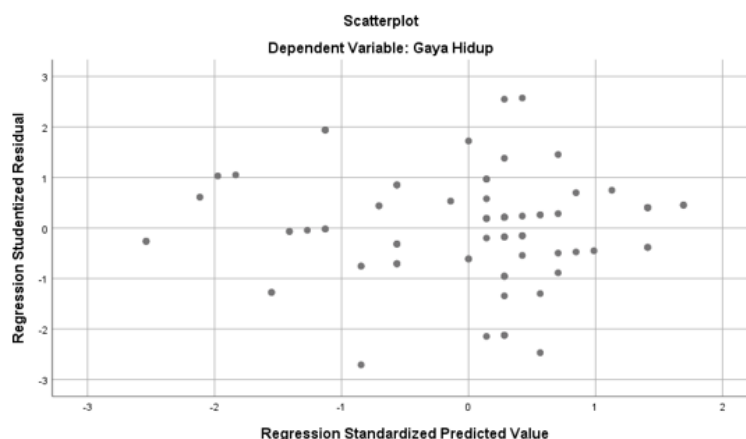
▲ **Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	2.343	.741		3.162	.002
	Pendapatan	-.016	.026	-.066	-.619	.537

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas bisa dilihat pada baris Pendapatan diperoleh nilai Sig. 0,537 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Grafik 4.3 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan sebuah pola yang tidak teratur, baik menyempit, melebar dibawah ataupun bergelombang-gelombang. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk memprediksi Gaya Hidup berdasarkan Pendapatan Nelayan.

Pendapatan Nelayan Masyarakat Desa Kedawang

Pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama bagi para nelayan, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan hidup mereka, semakin tinggi pendapatan nelayan yang diterima, maka semakin besar peluang tercukupinya kebutuhan sehari-hari. Semakin kecil pendapatan nelayan maka semakin kecil pula peluang kebutuhan nelayan sehari-hari.

Gaya Hidup Masyarakat Desa Kedawang

Gaya hidup antara nelayan juragan dengan nelayan buruh sangatlah berbeda. Nelayan juragan ialah mereka yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya melibatkan orang lain. Sedangkan nelayan buruh ialah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Perbedaan gaya hidup sangat berbeda karena adanya perbedaan pendapatan yang sangat jauh berbeda. Gaya hidup para nelayan juragan ditandai dengan

mereka mempunyai dan memakai perhiasan emas yang banyak, membeli baju mahal demi gengsi, dan membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Sedangkan nelayan buruh mereka hanya memakai pakaian sederhana seadanya, bahkan mereka hanya mampu memakai karet sebagai perhiasan ditangan mereka.

Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Desa Kedawang Kecamatan Nguling

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, diketahui bahwa variabel pendapatan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Kedawang Kecamatan Nguling. Pengaruh yang signifikan ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t pada variabel bebas/sistem informasi manajemen diperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai Sig ($0,05 > 0,000$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pendapatan nelayan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Kedawang Kecamatan Nguling.

Selain menggunakan nilai Sig, untuk melihat signifikansi pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat juga dapat membandingkan t hitung sebesar 24,475 dan nilai t tabel 3,480, maka t hitung $>$ t tabel yaitu $24,475 > 3,480$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pendapatan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Kedawang Kecamatan Nguling.

Hal ini juga dapat dibuktikan oleh jawaban responden yang memilih sangat setuju sebesar 56% atau 74 responden. Maka dapat dijelaskan bahwa nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat adalah searah. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan pada pendapatan nelayan, maka gaya hidup masyarakat akan mengalami kenaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Nelayan terhadap Gaya Hidup Masyarakat cukup tinggi. Karena pendapatan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dibuktikan dengan jawaban responden pada pernyataan variabel pendapatan.
2. Gaya hidup sangat dipengaruhi oleh jumlah pendapatan nelayan yang dibuktikan oleh 80% responden menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap setiap item pernyataan gaya hidup.
3. Ada pengaruh antara Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Desa Kedawang Kecamatan Nguling dengan hasil uji t hitung 24,475 dan nilai signifikansi 0,000. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Desa Kedawang Kecamatan Nguling.

Daftar Pustaka

Afifah, W. (2021). Perilaku Konsumsi Masyarakat Pedesaan Akibat Tempat Perbelanjaan Modern Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Study Kasus Swalayan Gunung Makmur Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

- Alamsyah, D., Maziyah, S., Hum, M., Indrahti, S., & Hum, M. (2013). Kearifan Lokal Pada Industri Tenun Troso: Potret Kewirausahaan Pada Masyarakat Desa.
- As, Z. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang. *Caraka Prabu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 84- 122.
- Azhari, S. R. (2022). Implementasi Digitalisasi Dalam Distribusi Penyaluran Kerang Hijau Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan (Kalibaru RW 01, Cilincing) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Himawan, B. (2022). Analisis Efektifitas Pemanfaatan Kartu Kusuka Dalam Rangka Pemberdayaan Nelayan (Studi Kasus Kampung Nelayan Untia Kecamatan Bringkanaya Kota Makassar) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Irawan, A., & Tanzil, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(2), 129-139.
- Iry, N., & Rain, D. S. (2020). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 4(1), 38-61.
- Jayadisastra, Y. (2013). Keberdayaan Masyarakat Bajo Dalam Adaptasi Perubahan Mata Pencaharian Dari Nelayan Tangkap Menjadi Ojeg Perahu (MAPPALIMBA) Di Pulau Balu Kecamatan Tiworo Utara Kab Muna Sulawesi Tenggara (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Manap, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Muzani, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember (Doctoral dissertation, IAIN Jember).
- Prayetno, D., & Rosyadi, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Desa Pasar Seblat). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 20(2), 103-116.
- Rahayu, J. B. (2019). M. Revolusi Mental Kerja13. Jagat Biru Rahayu Lingkungan dan Kehidupan Bermartabat, 31.
- Rila, R. H. (2018). Peran Kelompok Perempuan Dalam Pemberdayaan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 2(1).
- Rostiyati, A. (2018). Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. *Patanjala*, 10(2), 291857.
- Suleman, A., Pratiknjo, M. H., & Sandiah, N. (2019). Kemiskinan Struktural dan Hubungan Patron Klien Nelayan di Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Supriatna, J. (2008). Melestarikan Alam Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Susiatun, E. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Suyanto, B. (2011). Mekanisme Survival, Identifikasi Kebutuhan dan Pemberdayaan Nelayan Miskin dalam Masa Kritis Akibat Kenaikan Harga BBM. *Jurnal Departemen Sosiologi FISIP*, 24.
- Tranggono, D., Dwiridotjahjono, J., Andarini, S., & Rasyidah, R. (2017). Perempuan Nelayan: Peran, Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal.
- Tuara, N. A., & Idris, N. (2022). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup dan Pola Konsumsi Masyarakat Rura. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 102-109.
- Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.